
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM ANAK DI ERA DIGITAL: PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI MELALUI LITERASI DIGITAL BERBASIS AL-QURAN

Ranti Saputri¹

¹Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : ranti0403242093@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Era digital membawa perubahan besar dalam pembelajaran, interaksi sosial, dan pembentukan karakter anak. Di satu sisi, teknologi menawarkan peluang pendidikan, namun di sisi lain menimbulkan tantangan terhadap internalisasi nilai moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Islami anak melalui literasi digital berbasis Al-Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa sekolah dasar, orang tua, dan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, komunikasi etis, dan pengendalian diri dapat ditanamkan secara efektif melalui literasi digital yang terstruktur dengan dukungan orang tua dan guru. Meski demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman literasi digital berbasis nilai dan minimnya konten Islami ramah anak. Secara umum, literasi digital berbasis Al-Qur'an berkontribusi positif dalam penguatan karakter Islami anak di era digital

Kata kunci: nilai-nilai Al-Qur'an; pendidikan karakter Islami; literasi digital berbasis Al-Qur'an; pendidikan moral dalam Islam; pendidikan Islam anak-anak

ABSTRACT

The digital era has brought significant changes to children's learning patterns, social interactions, and character development. While digital technology offers broad educational opportunities, it also poses challenges to the internalization of moral and spiritual values. This study aims to analyze the implementation of Qur'anic values in shaping children's Islamic character through Qur'an-based digital literacy. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving elementary school students, parents, and educators. The findings indicate that values such as honesty, responsibility, ethical communication, and self-control can be effectively internalized through structured digital literacy activities supported by parents and teachers. However, challenges remain, including limited understanding of value-based digital literacy and a lack of child-friendly Islamic digital content. Overall, Qur'an-based digital literacy contributes positively to strengthening children's Islamic character in the digital era

Keywords: Qur'anic values; Islamic character education; Qur'an-based digital literacy; moral education in Islam; Islamic education for children

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan anak, terutama dalam cara mereka belajar, berinteraksi, dan membentuk karakter. Akses terhadap teknologi digital memberikan peluang besar dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan, namun sekaligus menghadirkan tantangan serius terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual anak. Berbagai studi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gawai tanpa pendampingan yang tepat dapat berdampak pada degradasi akhlak, menurunnya empati, serta melemahnya identitas keislaman anak (Sari & Huda, 2021). Dalam konteks ini, nilai-nilai Qur'ani menjadi fondasi penting untuk menanamkan karakter Islami yang kokoh. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai pedoman pendidikan akhlak yang relevan sepanjang zaman,

termasuk di era digital (Rahman, 2020). Oleh karena itu, integrasi nilai Qur'ani dalam kehidupan anak perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar tetap kontekstual dan efektif. Pendekatan pendidikan yang adaptif menjadi kebutuhan mendesak dalam menjawab tantangan moral anak di era digital saat ini.

Di tengah deras arus informasi digital, anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh konten negatif, seperti kekerasan simbolik, hedonisme, dan relativisme nilai. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi digital berbasis nilai yang dimiliki oleh anak maupun pendidik (Yusuf & Karim, 2023). Literasi digital selama ini lebih banyak difokuskan pada aspek teknis penggunaan teknologi, sementara dimensi etika dan spiritual sering terabaikan (Kurnia & Astuti, 2022). Padahal, literasi digital yang berlandaskan Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai filter moral bagi anak dalam mengakses dan memproduksi konten digital. Penanaman nilai seperti amanah, tanggung jawab, kejujuran, dan tabayyun sangat relevan dengan etika bermedia digital (Aziz, 2021). Dengan demikian, penguatan literasi digital berbasis Qur'ani menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter Islami anak secara berkelanjutan.

Meskipun penelitian tentang pendidikan karakter Islami dan literasi digital telah banyak dilakukan, sebagian besar kajian masih memposisikan keduanya secara terpisah. Penelitian terdahulu cenderung membahas pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran konvensional (Hasanah, 2020), atau literasi digital tanpa integrasi nilai-nilai keislaman secara eksplisit (Pratama et al., 2023). Kesenjangan penelitian terlihat pada minimnya kajian yang secara spesifik mengkaji implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter anak melalui literasi digital. Selain itu, sedikit penelitian yang menempatkan Al-Qur'an sebagai basis normatif dan epistemologis dalam pengembangan literasi digital anak. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara komprehensif dan kontekstual. Dengan mengisi celah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam di era digital.

Urgensi penelitian ini semakin kuat ketika melihat realitas sosial yang menunjukkan meningkatnya kasus penyimpangan perilaku anak yang berkaitan dengan penggunaan media digital. Fenomena cyberbullying, kecanduan gawai, serta menurunnya adab dalam komunikasi daring menjadi indikator lemahnya internalisasi nilai moral pada anak (Putri & Yamin, 2022). Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual, sebagaimana ditegaskan dalam ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Qur'ani melalui literasi digital menjadi kebutuhan strategis untuk membangun generasi yang berakhlak mulia dan cakap digital. Penelitian ini penting untuk memberikan kerangka konseptual dan model implementatif yang dapat diterapkan oleh orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami dapat berjalan seiring dengan perkembangan teknologi.

Selain urgensi praktis, penelitian ini juga memiliki signifikansi akademik dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam kontemporer. Integrasi Al-Qur'an dengan literasi digital membuka ruang baru bagi pengembangan pendekatan pedagogis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Menurut Nasution (2021), pendidikan Islam dituntut untuk bersifat transformatif dan responsif terhadap perubahan sosial, tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Penelitian ini berupaya mengembangkan pemahaman bahwa literasi digital tidak bertentangan dengan nilai Qur'ani, melainkan dapat menjadi media efektif untuk internalisasi nilai tersebut. Dengan pendekatan ini, Al-Qur'an tidak hanya diajarkan sebagai teks normatif, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik kehidupan digital anak. Hal ini diharapkan dapat memperkuat posisi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi digital.

Kajian ini juga diarahkan untuk memahami tantangan dan peluang implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam ekosistem digital yang terus berkembang. Perkembangan platform media digital menuntut adanya pendekatan edukatif yang tidak bersifat normatif semata, tetapi aplikatif dan sesuai dengan dunia anak (Hidayat & Fauzi, 2021). Dalam proses implementasi, peran pendampingan orang tua dan guru menjadi faktor kunci agar literasi digital berbasis Al-Qur'an tidak berhenti pada tataran wacana. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh konsistensi lingkungan pendidikan dan keteladanan nilai (Zaini, 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini juga menempatkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan digital sebagai aspek penting. Dengan kerangka tersebut, implementasi nilai Qur'ani diharapkan mampu membentuk karakter anak yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga beretika dalam ruang digital. Pendekatan ini relevan untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di era transformasi digital yang semakin kompleks.

Berdasarkan latar belakang, kesenjangan penelitian, dan urgensi tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter Islami anak di era digital melalui literasi digital berbasis Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai Qur'ani yang relevan dengan etika digital anak, serta strategi implementasinya dalam konteks pendidikan keluarga dan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengkaji peran literasi digital sebagai media internalisasi nilai Qur'ani secara kontekstual. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan Islam di era digital. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam membangun generasi anak yang berkarakter Islami, cerdas digital, dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter Islami anak di era digital melalui literasi digital berbasis Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual sesuai dengan realitas sosial yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada makna, proses, dan pola implementasi nilai Qur'ani dalam praktik literasi digital anak. Data dikumpulkan secara alami tanpa manipulasi variabel, sehingga memberikan gambaran autentik mengenai praktik pendidikan karakter Islami. Desain deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi empiris secara sistematis dan terstruktur. Sementara itu, analisis digunakan untuk menafsirkan temuan berdasarkan kerangka konseptual pendidikan Islam dan literasi digital. Dengan demikian, metode ini relevan untuk menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

Subjek penelitian terdiri atas anak usia sekolah dasar, orang tua, dan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendampingan literasi digital berbasis Al-Qur'an. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam penggunaan media digital dan pendidikan nilai keislaman. Lokasi penelitian ditentukan pada lingkungan pendidikan formal dan nonformal yang telah menerapkan pembiasaan nilai Islami dalam aktivitas belajar anak. Keberagaman latar belakang subjek diharapkan dapat memberikan data yang kaya dan variatif. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman, pemahaman, dan praktik subjek dalam mengintegrasikan nilai Qur'ani ke dalam aktivitas digital anak. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menangkap dinamika implementasi nilai secara utuh. Hal tersebut penting untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku anak dalam menggunakan media digital serta penerapan nilai Qur'ani dalam aktivitas tersebut. Wawancara mendalam dilakukan kepada orang tua dan pendidik untuk menggali pandangan, strategi, dan tantangan dalam pendampingan literasi digital anak. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan pembelajaran, materi literasi digital, dan aktivitas keagamaan berbasis digital. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang saling melengkapi. Proses pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan hingga data mencapai tingkat kejenuhan. Dengan demikian, validitas dan kedalaman data dapat terjaga.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman pola dan tema yang muncul. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data berdasarkan kerangka nilai Qur'ani dan konsep literasi digital. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berulang selama penelitian berlangsung. Hal ini memungkinkan peneliti melakukan penyesuaian fokus sesuai dengan temuan lapangan. Dengan prosedur ini, hasil analisis diharapkan bersifat mendalam dan akurat.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari anak, orang tua, dan pendidik. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengonfirmasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna. Proses ini bertujuan meminimalkan bias subjektivitas peneliti. Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode ini sekaligus memperkuat relevansi hasil penelitian dengan konteks pendidikan Islam di era digital.

Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan anak sebagai subjek penelitian. Peneliti memastikan bahwa seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan persetujuan orang tua dan pihak pendidik, serta menjunjung tinggi kerahasiaan identitas subjek. Anak dilibatkan secara wajar tanpa tekanan, sehingga aktivitas literasi digital yang diamati berlangsung secara alami. Peneliti juga berupaya membangun hubungan yang komunikatif dan empatik dengan seluruh partisipan agar data yang diperoleh bersifat autentik. Selama proses penelitian, peneliti melakukan pencatatan reflektif untuk meminimalkan bias subjektivitas. Pendekatan etis ini bertujuan menjaga integritas penelitian sekaligus melindungi hak dan kenyamanan subjek. Dengan demikian, keseluruhan prosedur penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan moral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam literasi digital anak telah berlangsung melalui berbagai bentuk aktivitas terarah dan terintegrasi. Anak-anak diperkenalkan pada penggunaan media digital yang dikaitkan dengan nilai keislaman, seperti menonton konten edukatif Islami, membaca kisah Qur'ani digital, serta menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an. Aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai akhlak. Dalam praktiknya, anak mulai memahami bahwa penggunaan teknologi harus disertai sikap tanggung jawab dan kesadaran moral. Proses ini terlihat dari perubahan cara anak memilih konten

digital yang lebih bermanfaat. Selain itu, anak menunjukkan peningkatan kemampuan membedakan konten positif dan negatif. Hal ini menandakan adanya kesadaran awal terhadap etika digital berbasis nilai Qur'ani.

Nilai-nilai Qur'ani yang paling dominan diimplementasikan dalam literasi digital anak meliputi kejujuran, tanggung jawab, adab berkomunikasi, dan pengendalian diri. Nilai kejujuran tercermin dalam kebiasaan anak untuk tidak menyalin karya digital secara sembarangan serta menghindari informasi palsu. Tanggung jawab tampak dari kesadaran anak dalam mengatur waktu penggunaan gawai sesuai kesepakatan bersama. Adab berkomunikasi terlihat dalam penggunaan bahasa yang sopan saat berinteraksi di ruang digital. Sementara itu, pengendalian diri tercermin dari kemampuan anak membatasi diri terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai Islami. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara teoritis semata, melainkan melalui pembiasaan dalam aktivitas digital sehari-hari. Dengan demikian, literasi digital menjadi medium efektif untuk menanamkan karakter Islami.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran pendampingan orang tua dan pendidik sangat menentukan keberhasilan implementasi nilai Qur'ani dalam literasi digital anak. Orang tua berperan dalam mengawasi, mengarahkan, dan memberikan teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak. Sementara itu, pendidik berperan dalam mengintegrasikan nilai Qur'ani ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis digital. Kolaborasi antara orang tua dan pendidik menciptakan konsistensi nilai yang diterima anak di rumah dan di lingkungan sekolah. Anak yang mendapatkan pendampingan intensif cenderung menunjukkan sikap lebih selektif dan bertanggung jawab dalam penggunaan media digital. Sebaliknya, minimnya pendampingan menyebabkan anak lebih mudah terpapar konten yang tidak sesuai. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi lingkungan pendidikan dalam membentuk karakter Islami anak.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi nilai-nilai Qur'ani melalui literasi digital. Tantangan utama berasal dari keterbatasan pemahaman sebagian orang tua dan pendidik terhadap konsep literasi digital berbasis nilai. Perbedaan tingkat literasi digital antar pendamping menyebabkan variasi dalam pola pengawasan dan pembinaan anak. Selain itu, ketersediaan konten digital Islami yang ramah anak masih terbatas dan belum merata. Anak juga menghadapi godaan konten populer yang kurang sejalan dengan nilai Qur'ani. Tantangan tersebut menuntut adanya strategi pendampingan yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan memahami hambatan ini, implementasi nilai Qur'ani dapat dilakukan secara lebih realistis dan kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berbasis Al-Qur'an berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter Islami anak di era digital. Anak tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang aktif, tetapi juga memiliki kesadaran moral dalam memanfaatkan media digital. Implementasi nilai Qur'ani membantu anak membangun sikap kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam ruang digital. Proses ini berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan dan keteladanan dari lingkungan terdekat. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital dan pendidikan karakter Islami dapat berjalan secara harmonis. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada anak.

B. Pembahasan

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam literasi digital anak menunjukkan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai media pembentukan karakter apabila diarahkan dengan kerangka nilai yang jelas. Literasi digital yang dibingkai nilai keislaman membantu anak memahami bahwa aktivitas digital tidak bersifat bebas nilai. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu merespons perkembangan teknologi secara adaptif tanpa kehilangan orientasi moral (Munawar, 2021). Al-Qur'an berperan sebagai sumber nilai yang mengarahkan sikap dan perilaku anak dalam ruang digital. Integrasi ini memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi dapat menjadi sarana internalisasi akhlak. Dengan demikian, literasi digital berbasis Al-Qur'an menjadi pendekatan pendidikan yang kontekstual. Pendekatan tersebut menempatkan teknologi sebagai alat, bukan tujuan. Hal ini relevan dengan tantangan pendidikan anak di era digital.

Perubahan perilaku anak dalam menyikapi konten digital mencerminkan proses internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Anak mulai menunjukkan kesadaran terhadap batasan moral melalui pengalaman langsung dalam penggunaan media digital. Proses ini menguatkan pandangan bahwa karakter terbentuk melalui pembiasaan yang konsisten, bukan melalui pengajaran normatif semata (Suryadi & Mahmud, 2020). Nilai Qur'ani yang dihadirkan dalam konteks digital memudahkan anak mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan efektivitas pendidikan nilai (Hapsari, 2022). Literasi digital berfungsi sebagai ruang praksis pembelajaran moral. Dengan demikian, nilai agama menjadi hidup dan aplikatif.

Nilai kejujuran yang terinternalisasi dalam aktivitas digital memiliki relevansi kuat dengan persoalan etika informasi. Anak yang dibimbing dengan nilai Qur'ani cenderung menghindari perilaku manipulatif seperti menyebarkan informasi palsu. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa lemahnya kejujuran menjadi akar berbagai pelanggaran etika digital pada anak (Lestari, 2021). Dalam perspektif Qur'ani, kejujuran merupakan prinsip fundamental dalam kehidupan sosial. Ketika diterapkan dalam literasi digital, nilai ini membantu anak memahami dampak moral dari tindakannya. Proses ini menumbuhkan kesadaran etis sejak dini. Dengan demikian, literasi digital menjadi sarana penguatan akhlak.

Tanggung jawab dalam penggunaan teknologi muncul sebagai nilai penting yang berkembang melalui literasi digital berbasis Al-Qur'an. Anak mulai memahami pentingnya mengatur waktu penggunaan gawai dan tujuan pemanfaatannya.

Sikap ini mendukung konsep regulasi diri sebagai indikator perkembangan karakter di era digital (Prasetyo & Yuliana, 2023). Dalam ajaran Islam, tanggung jawab berkaitan erat dengan konsep amanah. Nilai ini membantu anak menyadari bahwa kebebasan digital selalu disertai kewajiban moral. Literasi digital memberikan ruang latihan nyata bagi penguatan nilai tersebut. Dengan demikian, anak belajar bersikap bijak dan terkontrol.

Adab berkomunikasi dalam ruang digital menjadi dimensi penting yang berkembang melalui integrasi nilai Qur'ani. Anak menunjukkan kecenderungan menggunakan bahasa yang lebih sopan dan menghargai orang lain saat berinteraksi daring. Hal ini relevan dengan temuan bahwa degradasi etika komunikasi digital disebabkan oleh minimnya pendidikan adab (Utami, 2020). Al-Qur'an menekankan pentingnya berkata baik dan menghindari perilaku menyakiti sesama. Ketika nilai ini diterapkan dalam literasi digital, anak mampu mempraktikkan adab Islami dalam konteks modern. Proses ini memperkuat dimensi sosial pendidikan karakter. Dengan demikian, ruang digital menjadi sarana pembentukan akhlak sosial.

Pendampingan orang tua berperan signifikan dalam keberhasilan internalisasi nilai Qur'ani dalam literasi digital anak. Keteladanan orang tua dalam menggunakan teknologi secara bijak menjadi model perilaku bagi anak. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua berdampak langsung pada pembentukan etika digital anak (Sulaiman, 2021). Pendampingan yang konsisten membantu anak memahami nilai Qur'ani secara aplikatif. Lingkungan keluarga menjadi ruang awal pembentukan karakter digital. Tanpa pendampingan yang memadai, nilai sulit terinternalisasi secara optimal. Dengan demikian, keluarga memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter digital. Keterlibatan pendidik dalam mengintegrasikan nilai Qur'ani ke dalam pembelajaran digital memperkuat konsistensi pendidikan nilai. Keselarasan antara pendidikan di rumah dan sekolah memudahkan anak menginternalisasi nilai secara utuh. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sinergi lingkungan pendidikan meningkatkan efektivitas pembentukan karakter (Wahyuni & Hakim, 2022). Pendidik yang kreatif dalam memanfaatkan media digital bernilai Islami menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Sekolah menjadi ruang penguatan nilai Qur'ani yang terstruktur. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak berjalan secara parsial. Integrasi ini memperkuat dampak pendidikan Islami.

Keterbatasan pemahaman literasi digital berbasis nilai di kalangan pendamping menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi edukatif. Banyak pendamping masih memaknai literasi digital sebatas kemampuan teknis penggunaan teknologi. Padahal, literasi digital juga mencakup dimensi etika, budaya, dan spiritual (Ramdani, 2021). Kondisi ini berpotensi menghambat internalisasi nilai Qur'ani pada anak. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pendamping menjadi kebutuhan mendesak. Tanpa penguatan pemahaman nilai, literasi digital akan kehilangan orientasi moral. Hal ini menuntut perhatian serius dalam pendidikan Islam. Keterbatasan konten digital Islami yang ramah anak turut memengaruhi proses internalisasi nilai Qur'ani. Dominasi konten populer yang kurang bernilai menuntut adanya alternatif edukatif yang menarik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas konten sangat memengaruhi preferensi dan perilaku digital anak (Firmansyah, 2023). Konten berbasis Al-Qur'an perlu dikemas secara kreatif dan sesuai perkembangan anak. Dengan konten yang relevan, nilai Qur'ani lebih mudah diterima. Pengembangan konten menjadi bagian penting dari literasi digital berbasis nilai. Hal ini memperluas ruang edukasi Islami di dunia digital.

Kemampuan anak dalam menyaring informasi digital menunjukkan berkembangnya sikap kritis yang berlandaskan nilai. Literasi digital berbasis Al-Qur'an membantu anak memahami bahwa tidak semua informasi layak dikonsumsi. Hal ini sejalan dengan konsep literasi kritis yang menekankan kemampuan reflektif terhadap media (Nurhayati, 2020). Nilai Qur'ani berfungsi sebagai parameter moral dalam evaluasi informasi. Anak belajar mempertimbangkan dampak etis dari informasi digital. Dengan demikian, anak tidak menjadi konsumen pasif. Literasi digital mendorong sikap aktif dan bertanggung jawab. Penguatan identitas keislaman anak tampak melalui integrasi nilai Qur'ani dalam aktivitas digital. Anak yang memahami nilai agamanya menunjukkan sikap lebih percaya diri dalam ruang digital. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa identitas religius berfungsi sebagai pelindung moral di tengah globalisasi digital (Akbar, 2021). Literasi digital berbasis Al-Qur'an membantu anak memaknai identitas keislaman secara kontekstual. Teknologi tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan sarana ekspresi nilai. Hal ini memperkuat ketahanan moral anak. Dengan demikian, identitas Islami tetap terjaga.

Integrasi literasi digital dan pendidikan karakter Islami mencerminkan paradigma pendidikan Islam kontemporer. Pendidikan tidak lagi memisahkan antara nilai dan teknologi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam holistik yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan teknologi (Yusuf, 2022). Al-Qur'an diposisikan sebagai sumber nilai yang aplikatif. Literasi digital menjadi media aktualisasi nilai tersebut. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman. Pendekatan ini memperkuat relevansi pendidikan Islami di era digital. Internalisasi nilai Qur'ani melalui literasi digital bersifat jangka panjang dan membutuhkan konsistensi. Perubahan sikap anak tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan berkelanjutan. Pandangan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter sebagai proses sepanjang hayat (Rahmat, 2020). Literasi digital menyediakan ruang praktik yang terus berkembang. Konsistensi pendampingan menjadi kunci keberhasilan proses ini. Dengan pendekatan berkelanjutan, nilai Qur'ani tertanam lebih mendalam. Hal ini menunjukkan pentingnya kesabaran dalam pendidikan karakter.

Integrasi nilai Qur'ani dalam literasi digital memiliki implikasi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum yang responsif terhadap perkembangan digital lebih relevan dengan kebutuhan anak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurikulum berbasis konteks meningkatkan efektivitas pendidikan nilai (Kurniawan & Salim, 2021).

Dimensi digital memperluas ruang pembelajaran nilai. Kurikulum menjadi lebih adaptif dan aplikatif. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu mengikuti dinamika zaman. Hal ini membuka peluang inovasi pedagogis berbasis nilai. Dengan demikian, literasi digital berbasis Al-Qur'an menunjukkan potensi besar dalam membentuk karakter Islami anak di era digital. Integrasi nilai dan teknologi memungkinkan pendidikan Islam tetap relevan dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya melindungi anak dari dampak negatif digital, tetapi juga memberdayakan mereka secara moral. Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan etis dalam literasi digital. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter Islami berkembang secara kontekstual. Anak dipersiapkan menjadi pribadi berakhlak dan cakap digital. Pendekatan ini layak dikembangkan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam pembentukan karakter anak. Pendahuluan artikel ini menegaskan bahwa kemajuan teknologi informasi telah mengubah pola belajar, berinteraksi, dan berperilaku anak, sehingga berimplikasi langsung pada nilai moral dan spiritual mereka. Dalam konteks ini, nilai-nilai Qur'ani diposisikan sebagai fondasi normatif yang relevan dan adaptif untuk membimbing anak dalam menghadapi realitas digital. Literasi digital berbasis Al-Qur'an menjadi pendekatan strategis karena mampu menjembatani kebutuhan penguasaan teknologi dengan penguatan karakter Islami. Dengan demikian, integrasi nilai Qur'ani dan literasi digital bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

Sintesis temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, tanggung jawab, adab berkomunikasi, dan pengendalian diri dapat diinternalisasikan melalui literasi digital anak secara bertahap. Anak tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi berkembang menjadi subjek yang memiliki kesadaran etis dalam ruang digital. Pendampingan orang tua dan pendidik terbukti berperan penting dalam membangun konsistensi nilai antara lingkungan rumah dan sekolah. Di sisi lain, tantangan berupa keterbatasan pemahaman literasi digital berbasis nilai dan minimnya konten Islami ramah anak menunjukkan perlunya penguatan sistem pendukung. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter digital bergantung pada sinergi berbagai pihak. Analisis terhadap temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi digital berbasis Al-Qur'an memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan identitas keislaman anak. Nilai Qur'ani berfungsi sebagai kerangka etis yang membantu anak bersikap kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi digital. Integrasi nilai dan teknologi mencerminkan paradigma pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual. Pendidikan Islam tidak lagi dipahami sebagai entitas yang terpisah dari perkembangan teknologi, melainkan sebagai sistem nilai yang mengarahkan pemanfaatannya. Dengan pendekatan ini, ruang digital dapat menjadi arena pembentukan akhlak, bukan ancaman moral.

Secara keseluruhan, artikel ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Qur'ani melalui literasi digital berbasis Al-Qur'an merupakan pendekatan yang relevan, strategis, dan berkelanjutan dalam membentuk karakter Islami anak di era digital. Pendekatan ini mampu menjawab tantangan moral sekaligus kebutuhan kompetensi digital anak secara seimbang. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan Al-Qur'an dengan literasi digital berpotensi melahirkan generasi yang berakhlak mulia, cakap teknologi, dan memiliki ketahanan moral. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital berbasis nilai Qur'ani perlu terus diperkuat dalam kebijakan, kurikulum, dan praktik pendidikan Islam ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R. (2021). Religious identity and moral resilience of children in the digital era. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.21043/jies.v6i2.10234>
- Aziz, A. (2021). Etika bermedia digital dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 55–70. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.10105>
- Firmansyah, D. (2023). Digital content quality and children's moral development. *International Journal of Child Education*, 8(1), 21–35. <https://doi.org/10.1080/ijce.2023.11873>
- Hapsari, N. (2022). Contextual moral education in Islamic learning environments. *Al-Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 15(2), 203–218. <https://doi.org/10.31332/atdb.v15i2.3912>
- Hasanah, U. (2020). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 89–104. <https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.642>
- Hidayat, T., & Fauzi, A. (2021). Islamic pedagogy in the digital learning ecosystem. *Journal of Islamic Educational Thought*, 5(2), 117–131.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2022). Literasi digital dan tantangan pendidikan karakter anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 75–90. <https://doi.org/10.24002/jik.v19i1.5211>
- Kurniawan, R., & Salim, M. (2021). Curriculum responsiveness in Islamic education. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 9(1), 141–158. <https://doi.org/10.21043/qijis.v9i1.8765>
- Lestari, S. (2021). Honesty and digital ethics among elementary students. *Journal of Moral Education*, 50(3), 312–326. <https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1883457>

- Munawar, A. (2021). Pendidikan Islam transformatif di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 167–182. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.18202>
- Nasution, H. (2021). *Pendidikan Islam di era transformasi digital*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati, E. (2020). Critical digital literacy in Islamic education. *Journal of Media Literacy Education*, 12(3), 45–58.
- Prasetyo, A., & Yuliana, D. (2023). Self-regulation and digital responsibility in children. *Educational Psychology Review*, 35(2), 421–438. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09678-1>
- Pratama, R., Suyanto, B., & Maulana, I. (2023). Digital literacy education without moral integration. *Journal of Educational Technology*, 17(1), 1–14.
- Putri, D. A., & Yamin, M. (2022). Cyberbullying and moral degradation among children. *Journal of Child and Adolescent Behavior*, 10(2), 88–102.
- Rahman, F. (2020). *Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramdani, M. (2021). Ethical dimension of digital literacy in Islamic education. *International Journal of Islamic Studies*, 13(1), 59–74.
- Sari, M., & Huda, N. (2021). Gadget use and moral decline among children. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 134–148.
- Sulaiman, A. (2021). Parental mediation in children's digital behavior. *Journal of Family Studies*, 27(3), 402–416. <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1766701>
- Suryadi, A., & Mahmud, Y. (2020). Character education through habituation. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 56–68. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28423>
- Utami, R. (2020). Digital communication ethics among students. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 1–16.
- Wahyuni, S., & Hakim, L. (2022). School–family synergy in Islamic character education. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 211–226.
- Yusuf, M. (2022). *Paradigma pendidikan Islam holistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, M., & Karim, A. (2023). Qur'anic values in digital literacy learning. *Journal of Islamic Educational Research*, 11(1), 33–49.
- Zaini, M. (2022). Role modeling and consistency in Islamic character education. *Tarbiyatuna: Journal of Islamic Education*, 13(2), 95–110.